

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*) DENGAN METODE RESITASI TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI DAN KEAKTIFAN BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Linawati
Universitas Nusantara PGRI Kediri
linasolmas1@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode resitasi pada Mahasiswa Akuntansi tingkat III Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2016-2017. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis desain penelitian *pre-experimental design*. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji MANOVA dengan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan (1) model pembelajaran *problem based learning* dengan metode resitasi mempunyai pengaruh terhadap motivasi dan keaktifan mahasiswa pada mata kuliah auditing I dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). (2) Terdapat perbedaan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode resitasi dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada Mata Kuliah Auditing I Program Studi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Kata kunci: *Problem Based Learning; Resitasi; Motivasi; dan Keaktifan*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan dan kemajuan manusia. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya." Permasalahan yang muncul dalam Sistem Pendidikan Nasional adalah masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peran yang paling dominan adalah peran guru. Dengan kata lain guru menempati titik sentral dalam pendidikan.

Pada sistem pendidikan saat ini peran guru adalah sebagai motivator, fasilitator. Para peserta didik dituntut untuk lebih aktif. Untuk mewujudkan peran tersebut, guru harus mempunyai strategi yang baik untuk mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut dapat diwujudkan dalam metode mengajar yang dipergunakan oleh guru. Kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran yang baik akan membuat peserta didik mempunyai motivasi dan keaktifan yang tinggi dan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Mata kuliah auditing I merupakan salah satu mata kuliah kompetensi dalam Program Studi Akuntansi. Mata kuliah ini memberikan bekal pada mahasiswa tentang pengetahuan audit atau pemeriksaan atas laporan keuangan. Pada mata kuliah Auditing I, materi yang diberikan masih berkisar mengenai teori audit atas laporan keuangan. Mahasiswa mempelajari mengenai jenis dan peran auditor, tata cara audit dan sebagainya yang berkaitan dengan pengetahuan umum mengenai pemeriksaan akuntansi. Pemahaman secara teoritis diperlukan agar mahasiswa dapat memahami aspek teoritis profesi auditor independen dan pengauditan laporan keuangan entitas yang meliputi pemerintahan, perekonomian, dan dunia bisnis. Oleh karena itu pemahaman konsep dasar pengauditan harus dikuasai oleh mahasiswa.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Auditing I di prodi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri selama tengah semester, terlihat motivasi dan keaktifan mahasiswa dalam

mengikuti perkuliahan masih kurang maksimal. Pada pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa diminta presentasi materi yang dipelajari saat pertemuan, melakukan diskusi, dan kemudian dosen memberikan penguatan. akan tetapi hal tersebut masih mendapatkan respon yang rendah dari mahasiswa, terlihat motivasi dan keaktifan dalam belajar masih rendah. Hal ini terlihat sangat minimnya mahasiswa yang membawa buku referensi kuliah, tidak mempunyai catatan, tidak bersemangat, mengobrol dengan teman di luar konteks materi perkuliahan, mengikuti perkuliahan akan tetapi tidak fokus (acuh tak acuh), tidak memperhatikan pada saat pembelajaran dilakukan, pelaksanaan diskusi berjalan dengan pasif, persentase mahasiswa yang bertanya, menjawab dan menanggapi sangat rendah. Pada saat dosen memberikan tugas, motivasi mahasiswa sangat kurang, mereka hanya menunggu teman lain mengerjakan kemudian menyalin pekerjaan teman.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar, agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik, motivasi mempunyai peran yang besar. Sardiman (2010) mengatakan dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Adapun menurut Uno (2007) mengemukakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajarnya tentunya tidak akan maksimal, berbeda jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi, maka ia akan merasa senang dalam melakukan aktivitas belajar, dan tentunya diikuti dengan hasil belajar yang maksimal. Motivasi menjadi daya penggerak siswa dalam melakukan aktivitas belajar.

Pengalaman akan diperoleh siswa jika siswa berinteraksi dengan lingkungannya dalam bentuk aktivitas. Keaktifan siswa merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru sehingga proses pembelajaran yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang maksimal. Keaktifan siswa diperlukan dalam berbagai hal terkait dengan pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang aktif akan mudah memahami materi belajar. Siswa yang aktif akan terlibat secara fisik, intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar.

Upaya pendidik/ guru yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa yaitu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan adalah metode resitasi. Menurut Anggraeni (2014) mengatakan metode resitasi atau pemberian tugas adalah metode yang pada hakekatnya menyuruh anak didik untuk melakukan kegiatan (pekerjaan) belajar. Pelaksanaan resitasi dapat dilakukan saat pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Peserta didik diberikan tugas, dapat secara mandiri maupun kelompok, di mana tugas tersebut akan dilaporkan dan dipertanggung jawabkan (resitasi). Dengan pemberian tugas yang intensif, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, diharapkan siswa akan lebih mandiri dalam belajar dan memahami apa yang dipelajari.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah (Utomo, dkk, 2014). Adapun menurut Tampubolon (2014) model pembelajaran berbasis masalah dapat melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual untuk merangsang kemampuan berpikir tinggi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode resitasi terhadap motivasi dan keaktifan belajar Mahasiswa Akuntansi tingkat III Universitas Nusantara PGRI Kediri Tahun Akademik 2016-2017.

METODE PENELITIAN

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi dan keaktifan mahasiswa, sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode resitasi. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen. Sugiyono (2011) mengatakan metode penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain eksperimen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *pre-*

experimental design.

Penelitian ini dirancang untuk mengetahui hubungan sebab akibat dengan membandingkan satu kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok kelas eksperimen yaitu kelas III H akuntansi, dan kelompok kelas kontrol, yaitu kelas III G akuntansi. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan pendekatan pembelajaran menggunakan *problem based learning* dengan metode resitasi pada kelas III H akuntansi, sedangkan kelas III G akuntansi tidak diberikan perlakuan. Pelaksanaan perlakuan selama tujuh kali pertemuan. Setelah kelompok eksperimen selesai diberikan perlakuan, maka diakhir penelitian kedua kelompok tersebut diukur hasil belajarnya, dengan diberikan *post test* secara lisan dan tertulis. Selain itu dilakukan observasi perubahan motivasi dan keaktifan belajarnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa akuntansi yang telah diberikan *treatment* pembelajaran menggunakan *problem based learning* dengan metode resitasi dengan mahasiswa yang tidak diberikan pembelajaran menggunakan *problem based learning* dengan metode resitasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas akuntansi tingkat III, yang terbagi dalam kelas III A sampai dengan kelas III H tahun akademik 2016/ 2017 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas III H sebagai kelas eksperimen dan kelas III G sebagai kelas kontrol.

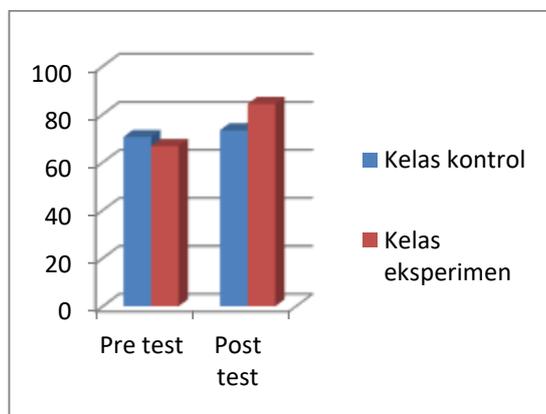
Teknik pengumpulan data menggunakan: (a) Tes, Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan perlakuan yang dilakukan, yaitu melakukan pembelajaran berbasis masalah dengan metode resitasi. Tes dilakukan dengan memberikan soal kepada mahasiswa sesuai dengan sub pokok bahasan. Tes yang digunakan adalah soal esai yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang perkembangan kemampuan dan hasil belajar mahasiswa dengan berubahnya motivasi dan keaktifan mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan metode resitasi pada mata kuliah Auditing I. Tes dilakukan satu kali yaitu *posttest* atau tes akhir untuk mengukur perkembangan kemampuan dan hasil belajar mahasiswa setelah dilakukan *treatment*. (b).Observasi. Menurut Sugiyono (2011) “observasi merupakan teknik pengumpulan data bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui perubahan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa dengan diberikannya *treatment* pembelajaran *problem based learning* dengan metode resitasi. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi yang dipilih menggunakan observasi berperan serta. Adapun dari segi instrumentasi yang digunakan, observasi menggunakan jenis observasi terstruktur. (c). Dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memilih dokumen atau arsip yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dokumen yang peneliti perlukan adalah RPS, RPP, daftar nilai mahasiswa sampai tengah semester, dan data-data pendukung lainnya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi: (a) Uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov Sminov* pada taraf signifikansi 0,05. (b) Uji homogenitas data. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel, mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan SPSS 23 dengan uji *levene Statistic*. (c). Uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji MANOVA. Ghozali (2013) “Uji MANOVA dipergunakan untuk mengetahui perbedaan variabel bebas dengan variabel terikat, dimana variabel terikatnya lebih dari satu”. Dalam penelitian ini uji MANOVA digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, melalui perlakuan model pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) dengan metode resitasi mata kuliah Auditing I pada mahasiswa tingkat III Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Uji hipotesis dilakukan dengan memakai bantuan alat hitung program SPSS 23 dengan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pre test dan post test

Garfik 1 menunjukkan hasil *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dengan kelas kontrol



Gambar 1. Hasil Pre test dan Post test

Hasil nilai *pre test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Kelas kontrol mempunyai nilai rata-rata hasil tes sebesar 70,56 sedangkan kelas eksperimen hanya mempunyai nilai rata-rata sebesar 66,78. Hasil *post test* menunjukkan hasil yang cukup berbeda. Nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 73,33, mengalami peningkatan sebesar 2,77. Adapun pada kelas eksperimen nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Nilai rata-rata sebelum dilakukan pembelajaran dengan pendekatan PBL dengan metode resitasi sebesar 66,78. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan PBL dengan metode resitasi mengalami peningkatan sebesar 17,56, nilai rata-rata hasil belajar sebesar 84,34.

Hasil uji normalitas data

Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov* terhadap nilai ujian tengah semester kelas III A sampai dengan III H. Kelas III G dan kelas III H memiliki nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai *Levene* tes untuk motivasi belajar adalah 2,901 dengan nilai signifikansi 0,093. Nilai signifikansi motivasi belajar $> 0,05$, maka H_0 diterima dengan asumsi kedua varian kelas sampel adalah homogen atau sama. Adapun hasil uji sama uji homogenitas keaktifan belajar menunjukkan nilai *Levene* tes sebesar 0,433 dengan nilai signifikansi 0,513 $> 0,05$, maka H_0 diterima dengan asumsi kedua varian kelas sampel adalah homogen atau sama.

Hasil uji hipotesis

Hasil uji MANOVA pada pengujian perbedaan antar kelompok menunjukkan hasil pengujian yang didasarkan pada *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest root* menunjukkan nilai 0,000. Signifikansi 0,000 $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel Motivasi dan keaktifan menunjukkan perbedaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Artinya, terdapat perbedaan motivasi dan keaktifan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Adapun hasil uji MANOVA pada pengujian masing-masing variabel dependen menunjukkan hasil pada baris kelas motivasi belajar mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, Terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Pada baris kelas keaktifan belajar mempunyai nilai signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal ini menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, Terdapat perbedaan keaktifan belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

PEMBAHASAN

Pre test yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada kelas sampel. Kelas kontrol yaitu kelas III G hasil nilai pre testnya rata-rata 70,56 bernilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas III H sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata hasil tes 66,78. Setelah dilakukannya penelitian dengan penerapan model pembelajaran PBL dengan metode resitasi dilakukan tes untuk mengukur hasil belajar mahasiswa baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Hasil tes menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil tes mahasiswa. kelas kontrol rata-rata hasil tes sebesar 73,33, sedangkan kelas eksperimen hasil tes mahasiswa sebesar 84,34. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi pada mahasiswa kelas eksperimen yang telah dilakukan *treatment*, dibandingkan dengan hasil belajar mahasiswa pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan PBL dengan metode resitasi dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa Akuntansi pada kelas eksperimen, dibandingkan dengan kelas kontrol yang pendekatan dan metode pembelajarannya menggunakan cara konvensional.

Dalam penelitian ini selain mengukur hasil belajar mahasiswa, juga melakukan pengamatan atau observasi pada perilaku mahasiswa. Perilaku mahasiswa berkaitan dengan motivasi dan keaktifan belajarnya baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen. Motivasi diukur melalui lembar observasi yang berisi 5 item pertanyaan. Keaktifan belajar diukur melalui lembar observasi dengan 6 item pertanyaan. Pengamatan dilakukan selama 3 kali selama pelaksanaan penelitian dalam jangka waktu dua bulan. Dengan sebelumnya juga dilakukan pengamatan pada saat prapenelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan pada motivasi mahasiswa, menunjukkan adanya peningkatan motivasi dari observasi ke-1, ke-2, dan ke-3. Pada observasi ke-1 nilai rata-rata motivasi pada kelas eksperimen sebesar 1,81, sedangkan pada kelas kontrol 1,62. Pada observasi ke-2 adanya peningkatan nilai rata-rata motivasi kelas eksperimen sebesar 0,3 menjadi 2,11, sedangkan pada kelas kontrol mengalami kenaikan 0,2. Pada observasi ke-3, nilai rata-rata motivasi mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,91, sedangkan pada kelas kontrol hanya meningkat sebesar 0,09.

Hal tersebut juga terjadi pada keaktifan belajar mahasiswa. Keaktifan belajar mahasiswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan keaktifan yang cukup tinggi. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol, walaupun pada kelas kontrol juga mengalami kenaikan, akan tetapi peningkatannya tidak terlalu tinggi. Pada observasi ke-1 rata-rata nilai keaktifan mahasiswa pada kelas eksperimen sebesar 1,96, meningkat pada observasi ke-2 sebesar 2,44, dan pada observasi ke-3 sebesar 3,07.

Peningkatan motivasi dan keaktifan mahasiswa pada kelas eksperimen dengan adanya perlakuan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode resitasi mendorong mahasiswa untuk termotivasi dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Minat dan perhatian mahasiswa terhadap mata kuliah menjadi meningkat karena pendekatan *Problem Based Learning* menghadapkan mahasiswa pada kasus-kasus di kehidupan nyata, karena keingintahuan untuk memecahkan masalah menjadi lebih tinggi. Hal ini juga didukung dengan metode resitasi yaitu bentuk pemberian tugas kepada mahasiswa baik tugas yang harus dikerjakan di kelas ataupun tugas yang dikerjakan di luar kelas. Dengan adanya tugas tersebut mengharuskan mahasiswa lebih aktif untuk mencari banyak sumber belajar agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Tugas yang diberikan secara individu memunculkan semangat untuk mengerjakan secara mandiri, sehingga mahasiswa akan lebih aktif dalam mengerjakan. Tugas kelompok yang dikerjakan secara bersama, secara tidak langsung mendorong mahasiswa untuk saling bekerjasama dengan teman lain. Adanya unsur diskusi kelompok mendorong aktivitas belajar mahasiswa menjadi lebih baik, karena dapat saling bertukar pendapat yang tentunya akan meningkatkan motivasi dan aktivitas mahasiswa. kegiatan presentasi hasil tugas baik secara individu maupun kelompok di depan kelas dianggap sebagai suatu cara yang efektif untuk meningkatkan pemahaman materi. Ditunjuknya mahasiswa untuk presentasi mendorong mahasiswa untuk lebih menyiapkan diri agar presentasi berjalan dengan lancar dan mendapatkan nilai yang maksimal. Hal itu memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar, aktif dalam memahami, mempelajari dan menyelesaikan tugas yang diberikan dosen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan metode resitasi mempunyai pengaruh terhadap motivasi dan keaktifan mahasiswa pada mata kuliah auditing I dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$). Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *problem based learning* dengan menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil *pre test* sebesar 66,78, meningkat pada nilai *post test* sebesar 84,34 pada eksperimen. Terdapat perbedaan motivasi dan keaktifan belajar mahasiswa akuntansi antara kelas eksperimen yang menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* metode resitasi dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, D. 2014. *Pengaruh metode pembelajaran resitasi terhadap belajar siswa akuntansi (siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Cibeber pada materi jurnal khusus)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu.
- Astira, dkk. 2013. *Model cooperative learning tipe STAD untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKn*. Skripsi dipublikasikan. Diunduh pada Oktober 2016.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrianawati, I, dan Eko, W. 2014. *Studi komparasi belajar siswa menggunakan model PBL dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD*. Online diunduh pada 22 Nopember 2016.
- Mulasiwi, dkk. 2013. *Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar melalui strategi peer lesson dengan media ular tangga*. Jupe UNS, 1(1):1-14.
- Naylufar, L.S. 2014. *Penerapan modal pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi 1 SMK Muhammadiyah 2 Moduyan Kompetensi mengelola kartu persediaan tahun ajaran 2013/2014*. Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Sari, S.M. 2012. *Upaya peningkatan motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi genius learning*. Skripsi tidak dipublikasikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sarwono, J. 2013. *Statistik Multivariat Aplikasi untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Jakarta: Alfabeta.
- Sularso. Y. 2012. *Pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran IPS bagi peserta didik*. Jurnal ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang:103-113.
- Tampubolon, S.M. 2014. *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan*

keilmuan. Jakarta: Erlangga.

Uno, H. B. 2007. *Teori motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. i

Utomo, T. Dkk. 2014. *Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) terhadap pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kreatif siswa (siswa kelas VIII semester gasal SMPN I Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun ajaran 2012/2013)*. Jurnal Edukasi. I(1): 5-9.

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.